

Analisis Peran Media Sosial Dalam Membentuk Persepsi Generasi Z Tentang Hak dan Kewajiban Sebagai Warga Negara

Endang Dwiyanto¹ Fidah Nurbayati² Dona Purnama³

PPkn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: dwiyanto2304@gmail.com¹ fidahbayt33@gmail.com² purnamaana663@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam pola pikir dan perilaku generasi muda, terutama generasi z. Media sosial sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka memainkan peran penting dalam membentuk persepsi terhadap berbagai isu sosial dan kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media sosial mempengaruhi pemahaman generasi z mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mengkaji berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan sumber relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dua sisi pengaruh: di satu sisi, ia mampu meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi sosial; di sisi lain, media sosial juga dapat memunculkan misinformasi yang mengaburkan pemahaman tentang tanggung jawab kewarganegaraan. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital dan pendidikan kewarganegaraan yang adaptif guna membekali generasi z dengan pemahaman yang kritis dan bertanggung jawab terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara di era digital.

Kata Kunci: Media Sosial, Gen Z, Hak Dan Kewajiban,Warga Negara



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Hidup generasi muda sekarang sangat dekat dengan teknologi digital, terutama media sosial. Bagi generasi z yang lahir antara tahun antara tahun 1997 sampai 2012, platform seperti instagram, Tiktok, Twitter, dan YouTube bukan hanya untuk bersenang-senang, tetapi sudah menjadi bagian penting dalam rutinitas mereka sehari-hari. Dengan media sosial, mereka tidak hanya berkomunikasi dengan teman dan keluarga, tetapi juga mencari informasi, membentuk pemikiran, bahkan ikut serta dalam membicarakan isu-isu sosial dan politik. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah mengubah cara generasi muda memahami dunia sekitar mereka, termasuk dalam mengenali hak dan kewajiban sebagai warga negara. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di indonesia sangat tinggi. Lebih dari 70% penduduk Indonesia aktif menggunakan media sosial, dan kebanyakan pengguna berasal dari kalangan muda. Hal ini menciptakan perubahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana informasi mengenai politik, kebijakan pemerintah, hingga isu sosial dapat beredar cepat dan luas. Generasi z memiliki akses yang hampir tak terbatas terhadap berbagai pandangan dan perspektif, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi cara mereka memandang hak-hak sebagai warga negara serta tanggung jawab yang harus mereka lakukan.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah membahas hubungan antara media sosial dan kesadaran politik generasi muda. Penelitian Meel dan Vishwakarma (2022) menunjukkan bahwa media sosial memiliki dua sisi: disatu sisi bisa jadi sumber informasi yang memperdayakan, tetapi disisi lain juga bisa menjadi tempat berkembangnya berita palsu dan hoax yang bisa merusak pemahaman masyarakat. Sementara itu, Agustina (2023) menekankan bahwa generasi z sangat tergantung pada media sosial, yang memiliki dampak baik dalam hal

keterhubungan dan penyebaran nilai-nilai positif, tetapi juga bisa berdampak negatif jika tidak digunakan secara bijak. Penelitian lain oleh Setiawati, Devi, dan Jayadi (2024) menekankan pentingnya literasi digitak dan pemahaman terhadap aturan seperti Undang-Undang ITE agar generasi muda bisa menggunakan internet dengan tanggung jawab. Meskipun banyak penelitian yang sudah membahas pengaruh media sosial terhadap perilaku generasi muda, masih ada hal-hal penting yang belum di kaji. Belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana media sosial membangun persepsi generasi z hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia. Pemahaman yang mendalam mengenai gal ini sangat penting karena generasi z segara menjadi kelompok dominan dalam struktur penduduk dan akan memainkan peran penting di masa depan bangsa. Jika pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban terganggu karena pengaruh negatif dari media sosial, hal ini bisa mempengaruhi kualitas partisipasi mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana media sosial mempengaruhi pemahaman generasi z tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Penelitian ini juga akan menganalisis perbedaan persepsi antara generasi z yang aktif dan tidak aktif di media sosial, dampak positif dan negatif yang terjadi, serta tantangan dan peluang dalam menggunakan media sosial sebagai alat edukasi kewarganegaraan. Dengan melakukan kajian literatur secara menyeluruh, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena ini serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi digital dan pendidikan kewarganegaraan yang lebih sesuai dengan era digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kajian studi literatur, atau sering disebut juga library research. Pendekatan ini mengandalkan data sekunder yang didapat dari sumber tertulis, seperti artikel ilmiah, majalah, maupun laporan yang signifikan dengan topik yang dibahas. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif, dengan tetap menjaga konsistensi dalam penyajian materi. Studi literatur merupakan metode penting dalam penelitian akademik, khususnya untuk mengembangkan landasan teoritis dan pemahaman praktis terhadap suatu permasalahan. Menurut Ayu Sri Wahyuni (2022) Studi literatur adalah aktivitas yang berfokus pada suatu topik tertentu yang menarik untuk dianalisis secara kritis berdasarkan isi dari berbagai sumber atau naskah yang dikaji. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk merumuskan teori, membangun kerangka berpikir, serta menetapkan asumsi dasar atau hipotesis yang mendukung penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat mengelompokkan, memilah, dan mengorganisasi berbagai sumber literatur dari beragam bidang ilmu sesuai relevansinya. Dengan melakukan telaah pustaka secara sistematis, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terkait isu yang dikaji. Metode ini bersifat mandiri, tidak membutuhkan proses wawancara atau partisipasi langsung dari responden, sehingga relatif lebih efisien dalam hal waktu dan tenaga, tanpa mengurangi ketepatan atau validitas informasi yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Persepsi Tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara Antara Generasi Z yang Aktif dan Tidak Aktif di Media Sosial

Generasi z merupakan pengguna media sosial paling banyak karena, generasi z hidup dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi yang pesat. Dalam penggunaan media sosial juga bermacam -macam penggunanya, ada yang aktif dan ada yang tidak aktif, yang dimaksud aktif adalah ikut dalam pembuatan, penyebaran informasi, sedangkan yang tidak

aktif di kategorikan kepada pengguna yang melihat saja dan penggunaanya tidak terlalu sering. Terdapat perbedaan persepsi antara keduanya dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Agustina (2023) menyoroti bahwa Generasi Z sangat terikat dengan media sosial, yang memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, media sosial dapat menjadi sarana untuk saling terhubung dan memberikan nilai-nilai yang baik.

Generasi z yang aktif di dalam media sosial memiliki kecenderungan dalam responsif terhadap isu-isu kewarganegaraan terutama dalam hak dan kewajiban warga negara. Generasi z yang aktif dan responsif terhadap isu kewarganegaraan ditandai dengan mengikuti akun-akun edukatif, organisasi, pemerintah dan aktivis-aktivis yang sering memberikan pembahasan mengenai hak dan kewajiban warga negara. Generasi z yang aktif dalam media sosial juga lebih kritis dalam menyikapi isu politik dan sosial yang berkaitan dengan hak-hak mereka sebagai warga negara. Sikap kritis ini terbangun karena adanya tumparan banyak perspektif atau pandangan di media sosial, yang mana semua orang dapat mengeluarkan pendapat tanpa ada batasan. Setiawati (2024) menekankan pentingnya edukasi tentang Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) bagi Generasi Z. Dengan memahami hak dan kewajiban dalam berinternet, Generasi Z dapat menjadi pengguna internet yang tangguh dan bertanggung jawab, serta mampu memanfaatkan internet secara positif. Dalam bermedia sosial hak kita sebagai warga negara adalah kebebasan berpendapat ,tetapi dalam menyampaikan pendapat kita juga memiliki kewajiban untuk mematuhi aturan yang tercantum dalam UU ITE yang ditetapkan pemerintah. Kritis juga terbangun karena adanya diskusi terbuka di media sosial, informasi-informasi yang ada dalam media sosial mengundang adanya diskusi terbuka yang mengakibatkan pemahaman menjadi meningkat dan bijak dalam melihat dan menerima suatu informasi yang tersedia. Generasi z yang aktif dalam bermedia sosial juga memiliki peran yang penting dalam membuat dan menyebarkan informasi, pengguna yang aktif juga membuat kesadaran meningkat akan pentingnya hak pilih yang kemudian membangun rasa untuk ikut dalam pemilu dan kampanye digital di media sosial. Terdapat perbedaan dengan generasi z yang tidak aktif dalam bermedia sosial yang mana generasi z yang kurang aktif lebih cenderung memiliki pemahaman yang sempit dan kaku terhadap hak dan kewajiban warga negara. Kurangnya interaksi dan diskusi membuat pemahamanya hanya di sekolah formal, yang mana dalam sekolah formal hak dan kewajiban diajarkan secara formal dan kaku karena berpatok pada teks saja. Generasi z yang tidak aktif memiliki sifat yang minim terhadap isu kontemporer yang berhubungan dengan kewarganegaraan terutama yang menyinggung hak dan kewajiban. Rasa empati dan kepedulian terhadap negara minim karena kurangnya pemahaman terhadap perkembangan negara.

Dampak Media Sosial Terhadap Pandangan Generasi Z mengenai Hak dan Kewajiban Sebagai Warga Negara

Media sosial adalah platform dimana pengguna dapat berinteraksi, saling bertukar informasi atau memperoleh informasi, dan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri kepada orang lain, kapan saja dan dimana saja, dengan maksud lain dalam cakupan yang tidak terbatas. Media sosial juga dapat didefinisikan menjadi sarana daring yang mendukung komunikasi antar manusia, terutama untuk komunikasi yang jarak jauh atau memfasilitasi interaksi sesama pengguna, serta sebagai media yang menjadi kemudahan dalam mengakses informasi melalui aplikasi tertentu yang tentu saja memerlukan koneksi internet (Effendi dan Dewi, 2021). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, bersamaan dengan kemajuan internet di Indonesia, berlangsung dengan cepat dan memasuki berbagai aspek kehidupan serta semua elemen seperti sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, kesehatan dan tentunya pendidikan (Cholik, 2017). Peran media sosial selain untuk berkomunikasi juga sebagai tempat

mengekspresikan diri, mencari informasi dan wadah untuk berdiskusi. Media sosial memiliki peluang besar untuk menanamkan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara kepada generasi Z dengan model yang menarik dan mudah untuk dipahami, namun di sisi lain media sosial juga menjadi tantangan dalam penyebaran pengetahuan dan informasi karena banyaknya informasi atau pengetahuan yang tidak valid dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Di dalam Pancasila, terdapat nilai-nilai mengenai hak dan kewajiban warga negara, maka dari itu penting untuk menanamkan Pancasila sebagai dasar pemahaman. (Tim Penulis Materi Ajar Materi Kuliah Pendidikan Pancasila, 2013:93) Kehadiran media sosial sangat terikat di kalangan generasi Indonesia khususnya generasi Z. Yang dimana generasi Z merupakan generasi atau kelompok paham akan teknologi dan berkembang bersamaan dengan kemajuan digital. Secara garis besar, generasi Z mempunyai ciri khas yang berbeda dari generasi terdahulu. Internet menjadi wadah untuk belajar, bersenang-senang atau sekedar melupakan masalah, mengatasi rasa kesepian, serta mengisi waktu saat berkumpul dengan keluarga (Christiani dan Ikasari, 2020).

Dampak dari berbagai macam konten yang beredar di media sosial terhadap generasi Z mempunyai pengaruh besar dalam pemahaman generasi Z mengenai hak dan kewajiban. Interaksi sosial di platform media sosial turut memegang peran signifikan dalam membuat pengertian dan pemahaman terhadap hak dan kewajiban warga negara. Generasi Z sering kali terlibat dalam perbincangan dan debat atau diskusi daring yang bisa mendukung atau merusak pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban. Debat atau diskusi yang positif dan berbasis informasi yang benar dapat memperluas wawasan mereka. Sebaliknya, debat atau diskusi yang dipenuhi dengan kebencian, pencemaran nama baik, dan informasi yang salah dapat menciptakan suasana yang tidak mendukung dan dapat melanggar hak dan kewajiban sebagai warga negara. Generasi Z yang lahir antara tahun 1990 sampai 2012 lahir di tengah kemajuan pesat teknologi, sehingga mereka sangat tergantung pada perangkat teknologi. Selain memiliki keunggulan, generasi Z juga menghadapi beberapa kekurangan, seperti kemampuan komunikasi verbal yang kurang, kesabaran yang rendah, dan kecenderungan untuk lebih menyukai hal-hal yang instan. Generasi Z memiliki perbedaan terhadap generasi sebelumnya terutama dalam pemahaman mengenai teknologi, mendapatkan informasi secara mudah dan mudah dalam berkomunikasi secara jarak jauh dengan teman atau keluarga. Selain untuk berkomunikasi jarak jauh, media sosial juga bisa menjadi sarana untuk mencari teman baru, menemukan hobi atau minat, berinteraksi dengan orang lain. Namun, menggunakan media sosial juga berpotensi membawa dampak buruk seperti informasi yang tidak jelas, ketidakakuratan, dan kebohongan. Menggunakan media sosial dengan berlebihan bisa mengakibatkan berbagai macam masalah, misalnya insomnia, stress ringan, kecemasan yang berlebihan. Oleh karena itu, kita harus waspada ketika menggunakan media sosial, memahami batasannya, dan menciptakan citra diri yang realistik. (Putri, 2020).

Dampak Positif Negatif Media Sosial Bagi Generasi Z Terhadap Hak Dan Kewajiban Warga Negara

Saat ini, media sosial yang banyak digunakan dapat memberikan dampak positif dan negatifnya untuk generasi Z dan bukan hanya untuk generasi Z saja, tapi dampaknya bisa juga untuk generasi sebelumnya dan sesudahnya. Berikut dampak positif dan negatifnya:

1. Dampak Positif

- a. Mudah mengakses informasi
- b. Mendapatkan banyak teman yang jauh dari luar negeri ataupun dalam negeri
- c. Mempermudah dalam berkomunikasi jarak jauh
- d. Dapat mengekspresikan diri

2. Dampak Negatif

- a. Tidak dapat membedakan antara hoax dan bukan
- b. Sulit bergaul dengan orang sekitar
- c. Jaringan yang tidak selalu stabil atau pun ada di setiap daerah
- d. Mudah untuk tertipu.

Tantangan Dan Peluang Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Edukasi Hak Dan Kewajiban Warga Negara Bagi Generasi

Adanya media sosial memberikan banyak peluang untuk menyebarkan dan menanamkan pemahaman tentang hak-hak dan kewajiban warga negara, banyak peluang yang ditawarkan untuk memberikan pemahaman mendalam terutama untuk generasi z yang memiliki tantangan yang lebih di era digital ini. Peluang strategis dimulai dari akses yang cepat dan penyebaran informasi yang luas. Informasi dan konten mengenai hak-hak dan kewajiban warga negara dapat dibuat dalam bentuk video pendek, infografis yang dapat diunggah di media sosial seperti tik-tok, instagram dan twitter ketiga media sosial tersebut bisa dengan mudah diakses seluruh indonesia bahkan dunia pun dapat melihatnya, pembuatan konten dan informasi yang cepat dalam pengunggahan dan penyebaran yang luas memberikan peluang generasi z untuk lebih memahami secara mendalam mengenai hak dan kewajiban warga negara. Media sosial memiliki format yang menarik berupa video singkat dan meme yang membuat konten dan informasi dapat dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian pengguna, di tengah kelucuan meme dan singkatnya video tetapi di dalamnya mengandung informasi dan konten yang bermanfaat dan berguna bagi generasi z terutama. Karakter yang viralitas atau trending membuka peluang konten dan informasi mengenai hak dan kewajiban menyebar dan dapat diakses oleh seluruh pengguna media sosial, nilai-nilai mengenai demokrasi, toleransi dan keterlibatan warga dapat tersebar dengan cepat dan luas namun berkualitas. Fitur-fitur yang disediakan seperti polling, komentar ,live streaming mendorong terbukanya diskusi publik mengenai hak dan kewajiban warga negara yang tidak dipahami.

Di tengah besarnya peluang yang ditawarkan untuk menanamkan pemahaman tentang hak dan kewajiban melalui media sosial tak luput dari tantangan yang sering dan akan dihadapi ketika menggunakan sosial dalam menanamkan pemahaman terkait hak dan kewajiban warga negara yaitu tingginya disinformasi dan hoaks, adanya oknum yang tidak bertanggung jawab dalam penyebaran berita dan informasi hoaks dapat memelintir pemahaman generasi z terhadap isu-isu kebangsaan terutama dalam hak dan kewajiban. Jika generasi z yang dalam pemahaman atau gampang, menerima informasi tanpa melihat dan menganalisis terlebih dahulu akan terjadi disinformasi dan memungkinkan terjadinya penyalahgunaan hak dan pelanggaran kewajiban warga negara. Polarisasi opini juga menjadi tantangan yang mana generasi z hanya terpapar atau menerima informasi dari satu sudut pandang tertentu tanpa mencari sumber yang lain, generasi z hanya menerima dan memahami sedikit pengetahuan dari banyaknya informasi mengenai isu kewarganegaran. Literasi yang rendah dalam mengolah dan menganalisis informasi, informasi yang disampaikan secara tekstual membuat generasi z malas membaca dan hanya membaca sampulnya saja membuat kurang lengkapnya informasi yang diterima membuat pemahaman mengenai hak dan kewajiban hanya sekedar sampul saja tidak secara mendalam. Sifat atau karakteristik yang viralitas dan trending membuat informasi edukatif sering terkalahkan dengan tren-tren konten hiburan yang diadopsi dari luar, generasi z lebih tertarik terhadap konten yang viral dan trending ,sehingga konten dan informasi edukatif seperti konten dan informasi mengenai isu kebangsaan, isu kewarganegaraan redup terkalahkan. Tantangan ini dapat diatasi dengan mengimbangi trend-trend yang sedang viral, informasi dan konten dapat digabungkan dengan trend yang sedang banyak diikuti atau diminati oleh generasi z.

KESIMPULAN

Media sosial memiliki kontribusi penting dalam mempengaruhi cara berpikir Generasi Z tentang hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dengan tingkat penggunaan media sosial di Indonesia mencapai 73,7% dari seluruh populasi. Ada perbedaan pandangan yang jelas antara generasi Z yang aktif di media sosial dan yang tidak, di mana mereka yang aktif lebih peka terhadap isu kewarganegaraan, lebih kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan, dan memiliki wawasan yang lebih luas karena terpapar berbagai sudut pandang. Di sisi lain, pengguna yang tidak aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih terbatas dan kurang responsif terhadap isu-isu terkini. Media sosial menyediakan berbagai kesempatan untuk pendidikan kewarganegaraan seperti akses informasi yang cepat, penyebaran informasi yang luas, format konten yang menarik, dan fitur interaktif, namun juga membawa tantangan berupa berita palsu, polarisasi pandangan, rendahnya kemampuan literasi digital, dan persaingan dengan konten hiburan yang viral. Pemahaman dan penanaman nilai-nilai Pancasila oleh generasi Z juga dipengaruhi oleh berbagai jenis konten dan interaksi sosial di platform digital, di mana interaksi yang positif dapat memperluas pemahaman mereka, sementara interaksi yang negatif dapat mengganggu pengertian mereka. Secara keseluruhan, media sosial memberikan manfaat positif seperti kemudahan dalam mengakses informasi, memperluas jaringan, komunikasi yang mudah, serta sebagai saluran untuk mengekspresikan diri, namun juga menghadirkan masalah seperti sulitnya membedakan informasi yang benar dan salah, berkurangnya interaksi tatap muka, ketergantungan pada internet, dan potensi penipuan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A. (2023) 'Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Media Sosial pada Generasi Z', *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 3(1).

Christiani, L. &. (2020). 'Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa'. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), pp., 84-105.

Damayanti, A. D. (2024). Pemanfaatan media sosial sebagai media informasi dan publikasi (Studi deskriptif kualitatif pada akun Instagram @rumahkimkotatangerang). *Universitas Islam Syekh Yusuf*.

Effendi, F. (2021). 'Generasi Milenial Ber Pancasila di Media Sosial'. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), pp., 116-124.

Florencia, T. N. (2024). 'Peran Media Sosial dalam Penyebaran dan Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila serta Pendidikan Kewarganegaraan di Kalangan Generasi Z', . *JKEPMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp., 90-91.

Gozal, A.V., Byanca, Z.A., Beatitudo, E.S., Surjo, F.R., Kasdim, R. dan Tumanggor, R.O. (2024) 'Studi Literatur tentang Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara di Kalangan Generasi Z', *TSAQOFAH*, 5(1), pp. 14-22.

Hasanah, U., Ependi, R., Hadi, Y., Kamula, W.N., Fadhila, Z., Anugerah, S.S. dan Zubair, M. (2024) 'Dampak Media Sosial terhadap Pemahaman Nilai Pancasila Generasi Z di SMPN 9 Mataram', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(12).

Meel, P. & Vishwakarma, D.K. (2020) 'Fake News, Rumor, Information Pollutionin Social Media and Web: A Contemporary Survey of State-of-the-Arts, Challenges and Opportunities', *Expert Systems with Applications*, 153, Article 112986.

Melsya, D.P. & Syarbaini, E. (2024) 'Analisis Dampak Perilaku Online Gen Z Terhadap Identitas Kewarganegaraan Dalam Era Digital', *Khatulistiwa: jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, pp. 211-223.

Nabila, D.P. & Mulyani, J. (2023) 'Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, pp. 810-815.

Pradanaa, M.Y.A., Yusfiarto, R., Sofiana, R., Berakon, I. dan Fadillah, M.F. (2022)'Central governance policy and local governance participation: Riskmitigation of Indonesia SMEs COVID-19 affected', *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 11(2).

Putri, F.T., Nainggolan, E.O., Syahrin, F.C.A., Ramadhani, N.A., Darmayanti, N.E. dan Ghozali, I. (2024) 'Peran Media Sosial dalam Penyebaran dan Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila serta Pendidikan Kewarganegaraan di Kalangan Generasi Z', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

Ruhyanti, N., Alparesa, N., Fakhira, Z.N., Abdulah, D.F. & Hibatullah, R.A. (2023)'Hak dan kewajiban warga negara berdasarkan hukum yang ada di Indonesia', *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), pp. 226-230.

Setiawati, S., Devi, L.S. & Jayadi (2024) 'Generasi Z Tangguh: Memahami Hak dan Kewajiban dalam Berinternet melalui Edukasi UU ITE', *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 3(1).

Tinambunan, C. P., Syailendra, S. & Pratiwi, F.S. (2024) *Analisis perilaku Generasi Z dalam menentukan pilihan politik*. Universitas Sriwijaya & Universitas Kader Bangsa.

Wahyuni, A.S. (2022) 'Literature review: Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA', *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), pp. 118-125.

Yulianti, K. & Utomo (2022) 'Perbandingan implementasi pembelajaran daring dan luring di sekolah dasar', *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, 6(2), pp. 2410-2418.